

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lahan merupakan salah satu hal vital yang menjadi penopang hidup bagi manusia, mulai dari tempat hidup, hingga sumber mata pencaharian. Pertanian misalnya yang merupakan salah satu budi daya lahan idealnya pertanian dilakukan dekat dengan sumber air. Salah satu tempat yang sangat potensial dijadikan sebagai lahan pertanian adalah daerah di sekitar sungai atau yang dikenal dengan sebutan Daerah Aliran Sungai (DAS). DAS menjadi lahan ideal untuk pertanian karena dekat dengan sumber air sehingga kebutuhan air untuk tanaman mudah didapat. Selain hal tersebut DAS merupakan satu kesatuan wilayah yang berperan penting dalam menjaga stabilitas air dan kelestarian sumber daya air terutama di sungai. Penggunaan DAS yang benar akan menjaga kelestarian tanah maupun air. Kelestarian DAS juga perlu dijaga agar terjadi hubungan yang saling menguntungkan antara penggunaan DAS dan kelestarian DAS. Namun faktanya, cepatnya pertumbuhan manusia tidak sebanding dengan ketersediaan lahan yang ada, hal ini mengakibatkan banyak pertanian dilakukan pada lahan-lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya, terkadang pertanian dilakukan pada lahan-lahan yang relatif curam, hal ini selain menurunkan produktifitas pertanian tentunya juga berpotensi mempercepat kerusakan lahan.

Tanah merupakan salah satu sumber daya lahan yang harus dijaga kelestariannya. Tanah adalah suatu benda alami heterogen yang terdiri atas komponen-komponen padat, cair, dan gas yang mempunyai sifat dan perilaku yang dinamik. Ilmu tanah memandang tanah dari dua konsep utama, yaitu (1) sebagai

hasil pelapukan bahan induk melalui proses biofisika-kimia, dan (2) sebagai habitat tumbuhan.(Arsyad, 2010). Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa tidak semua tanah berasal dari “Induk” yang sama, hal ini tentunya akan memberikan sifat dan karakter tanah yang berbeda-beda antara lahan satu dengan lahan yang lain. Perbedaan sifat dan karakteristik tanah mengakibatkan tanah membutuhkan pengelolaan yang berbeda-beda, hal ini bertujuan untuk meminimalisir kerusakan lahan.

Kerusakan lahan dapat diminimalisir dengan penggunaan lahan yang tepat sesuai dengan kemampuan lahannya. Kemampuan lahan diperoleh dengan melakukan evaluasi lahan. Evaluasi lahan dilakukan dengan mengelompokkan lahan kedalam kelas-kelas lahan berdasarkan karakteristik lahannya sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk perbandingan berbagai alternatif penggunaan lahan yang mungkin dikembangkan di suatu satuan lahan. Evaluasi lahan akan sangat membantu untuk meminimalisir penurunan kualitas lahan dan kerusakan lahan terutama pada lahan-lahan pertanian. Survei kemampuan lahan merupakan salah satu survei yang dapat menjadi acuan penggunaan lahan yang sesuai dengan kemampuan lahannya, sehingga dapat berguna untuk meminimalisir kerusakan tanah dan lahan dapat digunakan secara lestari.

Kecamatan Namorambe merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dengan ketinggian rata-rata 350-500 meter diatas permukaan laut. Kecamatan Namorambe memiliki tiga puluh empat desa dan dua kelurahan (Kecamatan Namorambe dalam angka, 2013). Kecamatan Namorambe memiliki topografi meliputi wilayah yang datar, landai, bergelombang hingga berbukit-bukit. Topografi Kecamatan Namorambe yang demikian tentunya

mengakibatkan perbedaan sifat-sifat lahan. Perbedaan sifat-sifat lahan ini memerlukan tindakan pengelolaan yang berbeda antara lahan yang datar, landai, bergelombang maupun lahan yang berbukit. salah satu sungai besar yang melintasi Kecamatan Namorambe adalah sungai Belawan yang mengalir dari Kabupaten Deli Serdang, melewati Kota Medan dan bermuara di pantai timur Sumatera di Kecamatan Hamparan Perak, DAS Belawan memiliki banyak Sub-DAS diantaranya Sub-DAS Lau Padung yang berada di Kecamatan Namorambe dengan penggunaan lahan dominan di wilayah ini berupa pertanian warga.

Pertanian dengan system holtikultura lebih intensif mengalami kerusakan lahan dibandingkan dengan lahan yang memiliki vegetasi alami, hal ini didasari oleh lahan dengan pertanian holtikultura selalu mengalami rotasi tanam sehingga menyebabkan lahan lebih sering terbuka, pemanfaatan yang cenderung terus-menerus, pemberian pupuk kimia yang tidak sesuai dengan kebutuhan lahan atau berlebihan akan lebih cepat mengalami kerusakan lahan jika dibandingkan dengan lahan dengan vegetasi alami. Sementara mayoritas penggunaan lahan di DAS Lau Padung adalah pertanian holtikultura.

Pengelolaan lahan pertanian pada sub DAS Lau Padung banyak dilakukan di lahan-lahan yang relatif curam. Sehingga pada Sub-DAS lau padung banyak kita temukan lahan-lahan yang longsor (*landslide*). Dengan keadaan seperti ini jika tidak mendapatkan perhatian khusus tentunya dapat mempercepat proses kerusakan tanah dan lahan penelitian yang sesuai dan analisis kelas kemampuan lahan yang tepat tentunya akan dapat membantu dalam meminimalisir dampak dari penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuan lahannya. Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai Analisis Kelas

Kemampuan Lahan Di Sub-DAS Lau Padung Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang, terdapat beberapa permasalahan lahan di Sub-DAS lau padung kecamatan naorambe diantaranya sebagai berikut : 1) pemanfaatan Sub-DAS yang kurang diperhatikan kelestariannya 2) banyaknya pertanian yang dilakukan pada lahan yang curam. 3) Di beberapa titik ditemukan lahan-lahan yang longsor (*landslide*) 4) sifat-sifat tanah dan lahan yang berbeda-beda membutuhkan pengelolaan yang berbeda-beda 5) perlu dilakukannya survei Analisis kelas kemampuan lahan di Sub DAS Lau Padung.

C. Pembatasan Masalah

Melihat dari banyak penyebab kerusakan lahan serta luasnya cakupan lokasi penelitian, maka penulis membatasi masalah dan lokasi penelitian yaitu pada analisis kelas kemampuan lahan di Sub-DAS Lau Padung Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu : Bagaimanakah kelas kemampuan lahan di Sub-DAS Lau Padung Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelas kemampuan lahan di Sub-DAS Lau Padung Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Deli Serdang dalam perencanaan penggunaan lahan secara khusus di Sub-DAS Lau Padung Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi penduduk setempat dalam upaya pemanfaatan lahan yang lestari di Sub-DAS Lau Padung Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.
3. Menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis terkhusus dalam menulis karya ilmiah berbentuk skripsi.
4. Sebagai bahan pembanding atau referensi bagi penulis ataupun peneliti lain dalam mengkaji masalah yang sama pada waktu dan daerah yang berbeda.